

SOLIDARITAS KELOMPOK TANI BUNGA RANNU JAYA DI DESA CAKURA KECAMATAN POLONGBANGKENG SELATAN KABUPATEN TAKALAR

SITTI PATIMA SYAM
Program Studi Pendidikan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar
Email: Fatimahsyam97@gmail.com

ABSTRAK

Sitti Patima Syam. 2018. “Solidaritas Kelompok Tani Bunga Rannu Jaya di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar” di bawa bimbingan Abdul Rahman A. Sakka selaku pembimbing I dan Nurlela, selaku pembimbing II Program Studi Pendidikan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) mengetahui bagaimana latar belakang berdirinya kelompok tani Bunga Rannu Jaya, (2) mengetahui bagaimana upaya masyarakat dalam menjaga solidaritas pada kelompok tani Bunga Rannu Jaya, (3) mengetahui bagaimana penghambat dalam menjaga solidaritas kelompok Tani Bunga Rannu Jaya. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif yang di analisa dan dituliskan secara deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan individu sebanyak 11 (sebelas) orang informan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) latar belakang berdirinya kelompok tani Bunga Rannu Jaya yaitu para masyarakat petani didatangi langsung oleh para penyuluh pertanian dan memberikan bimbingan langsung dilapangan mengenai cara bercocok tanam yang baik untuk peningkatan produksi yang lebih tinggi, kelompok tani ini berdiri pada tanggal 15 september 2009; (2) dalam hal upaya menjaga solidaritas masyarakat petani khususnya dalam kelompok bunga Rannu Jaya mereka melakukan musyawarah sebelum menanam padi hal ini dilakukan agar produksi hasil lebih meningkat jika dilakukan secara bersama dalam prioritas yang sama pula, mereka melakukan secara bersama-sama mulai dari penghamburan bibit secara serentak sampai kepada panen pun dilakukan secara serentak; (3) adapun beberapa yang menjadi penghambat dalam menjaga solidaritas kelompok tani seperti penerimaan bibit yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat petani sehingga banyak masyarakat yang lebih memilih untuk membeli sendiri bibit, kemudian kurangnya bimbingan dari pihak yang berwenang untuk melakukan bimbingan ilmu padahal masyarakat sangat bersemangat dalam hal pertanian karena mereka tau jika dirawat dengan baik dibantu oleh penyuluh pertanian maka hasil produksi yang akan dihasilkan akan meningkat.

Kata kunci: solidaritas, kelompok tani, Bunga Rannu Jaya.

PENDAHULUAN

Manusia pada umumnya disebut sebagai makhluk sosial, artinya manusia tidak dapat hidup sendiri dengan kata lain mereka membutuhkan bantuan dari orang lain sehingga keselarasan dalam suatu masyarakat sangat dibutuhkan. Manusia sebagai makhluk sosial, hendaknya mendahulukan kepentingan yang sifatnya kolektif daripada kepentingan individual. Namun, faktanya masih terdapat dalam suatu masyarakat yang bersifat individual dengan memilih pekerjaannya daripada menyalurkan bantuan untuk kepentingan bersama. Manusia yang lahir sebagai makhluk sosial dan memiliki hubungan sosial yang kuat biasanya menjadi kelompok yang besar dan kuat. Mereka harus menjaga hubungan sosial bila ingin terus bertahan hidup. Sifat solider bagian dari kehidupan manusia, manusia memang membutuhkan orang lain dan cenderung hidup berkelompok. Saat ini kita dapat melihatnya dari kelompok terkecil, keluarga, RT (rukun tetangga), RW (rukun warga), kecamatan, kelurahan, kabupaten provinsi, negara dan masyarakat tradisional, bahkan masyarakat internasional. Faktanya, manusia hidup didunia ini tidak lepas dari bantuan orang lain, itu sebabnya manusia dikatakan sebagai makhluk sosial.¹

Masyarakat dapat dilihat sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling bergantung satu sama lain.² Masyarakat pedesaan pada umumnya memenuhi kebutuhannya dibidang pertanian, sehingga masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam ketimbang hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya. Berbeda dengan kehidupan perkotaan yang lebih acuh terhadap kehidupan sosial. Sistem kehidupan yang ada pada masyarakat pedesaan biasanya berkelompok dan atas dasar sistem kekeluargaan. Pada dasarnya masyarakat pedesaan masih sangat menjunjung tinggi rasa saling percaya dan bertanggung jawab sehingga mereka sangat menjunjung tinggi rasa solidaritas atau kerja sama yang tejalin dalam masyarakat pedesaan.

Solidaritas adalah perasaan saling percaya antara anggota dalam suatu kelompok atau komunitas, karena adanya kesadaran bersama dan kepentingan bersama diantara para anggotanya. Karena masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok tersebut terdapat solidaritas. Kemudian solidaritas juga tebagi menjadi dua tipe berdasarkan pembagiannya yaitu solidaritas organik dan solidaritas mekanik namun yang lebih tepat dalam membahas solidaritas yang ada pada masyarakat pedesaan adalah solidaritas mekanik.

Solidaritas mekanik adalah solidaritas sosial yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama. Masyarakat mekanik dicirikan dengan kebersamaan antara anggota kelompok sebagai suatu kesatuan, tidak ada konflik, menampakkan sifat homogen. Kesadaran kolektif ini timbul ketika dalam masyarakat, manusia hidup bersama dan berinteraksi sehingga timbul rasa kebersamaan diantara mereka. Menjadikan rasa kebersamaan ini milik masyarakat yang secara sadar menimbulkan perasaan kolektif. Selanjutnya perasaan kolektif yang merupakan akibat dari kebersamaan, merupakan hasil aksi dan reaksi diantara kesadaran individual.³

¹ J.Dwi Naroko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan* (Prenada Media Group: Jakarta 2017)hlm:17.

² Poloma, M, Margaret, *Sosiologi Kontemporer*, (Rajawali Pers: Jakarta). hlm.24

³ Torro, Supriadi,dkk. 2013, *Kelompok Strategis dalam Masyarakat* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar), Hal:46-49.

Tingkat kesadaran dan tanggung jawab bersama membuat masyarakat pedesaan sadar bahwa mereka manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga masyarakat pedesaan membentuk suatu kelompok-kelompok berdasarkan kesadaran diri dan tujuan bersama. seperti pada masyarakat yang memenuhi kebutuhan sehari-harinya dibidang pertanian, mereka mengajak sesama petani untuk membentuk suatu kelompok tani untuk kepentingan bersama seperti yang terjadi pada masyarakat yang ada di Desa Cakura.

Masyarakat petani yang ada pada Desa Cakura yang memenuhi kebutuhannya dibidang pertanian, di mana masyarakat bercocok tanam untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi. Sehingga masyarakat yang ada di Desa Cakura membentuk kelompok tani atas dasar kesadaran masing-masing untuk lebih memudahkan para petani dalam mengelola sawah dan saling tolong menolong tanpa pamrih, bertukar pikiran agar hubungan sesama petani menjadi harmonis, dan lebih erat.

Kelompok tani yang ada pada masyarakat Desa Cakura secara keseluruhan memiliki 20 kelompok tani disetiap lingkungan Desa Cakura namun, ada satu kelompok yang paling menonjol diantara kelompok yang lain yaitu kelompok tani Bunga Rannu Jaya, karena kelompok tani ini selalu mendapatkan bantuan dari pemerintah baik itu berupa bibit tanaman ataupun alat teknologi pengolahan sawah. Kelompok tani yang dibentuk oleh sesama masyarakat petani, di bawah naungan kepala desa ini beranggotakan lebih dari 19 orang termasuk ketua sekretaris dan bendahara. Kelompok tani dibentuk karena adanya kesadaran individu sesama petani, tetapi saat ini kelompok tani yang dibentuk sesuai kesadaran masing-masing sudah tak sesuai dengan apa yang diinginkan, apa yang menjadi tujuan utama pada saat pembentukan kelompok tani sudah tidak lagi terlaksana dimulai pada saat pertemuan sesama kelompok pun sangat jarang terjadi. Karena adanya kepentingan-kepentingan pribadi yang menjadi prioritas masing-masing anggota. Dalam pengelolaan kelompok tani, pertemuan-pertemuan sesama anggota sangat jarang dilakukan, bahkan tidak pernah karena adanya beberapa alasan setiap anggotanya.

Seperti halnya ketika kelompok tani Bunga Rannu Jaya ingin mengadakan bimbingan berupa ilmu dari pihak penyuluh maka tak banyak anggota kelompok tani Bunga Rannu Jaya yang akan hadir karena adanya alasan-alasan tertentu. Kemudian penerimaan bibit untuk bercocok tanam kadang tidak sesuai dengan kebutuhan kelompok. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Solidaritas Kelompok Tani Bunga Rannu Jaya di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar), guna mengetahui bagaimana upaya solidaritas antar petani itu bisa terjalin dan tidak tergeser sampai sekarang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks serta fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.⁴ Penelitian deskriptif juga mempunyai langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya, diantaranya diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan,

⁴ Imam Gunawan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm. 83.

pengolahan informasi atau data dan menarik kesimpulan penelitian.⁵ Sebuah data dihimpun dengan cara pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi dalam sebuah konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan berbagai catatan lainnya. Temuan fakta bersumber dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti pada masyarakat yang terkait.

Penelitian ini dilakukan di Desa Cakura Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar pada kelompok tani Bunga Rannu Jaya, dimana para kelompok tani ini masih menerapkan solidaritas atau kerja sama yang sangat tinggi, walaupun sampai saat ini sudah mulai tergeser dengan adanya alat transportasi yang lebih modern, tetapi masih ada kelompok tani yang memiliki solidaritas sesama anggota dan saling bertanggung jawab. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana latar belakang berdirinya kelompok tani Bunga Rannu Jaya, 2. Bagaimana upaya anggota dalam menjaga solidaritas dalam kelompok tani Bunga Rannu Jaya 3. Bagaimana hambatan anggota dalam menjaga solidaritas kelompok tani Bunga Rannu Jaya. **1. Metode Observasi** Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun nonpartisipatif. Pengamatan terlibat merupakan jenis pengamatan yang melibatkan peneliti dalam kegiatan orang yang menjadi sasaran penelitian, tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan atau aktivitas yang bersangkutan dan tentu saja dalam hal ini peneliti tidak menutupi dirinya selaku peneliti.⁶ **2. Metode Wawancara** pada penelitian kualitatif memiliki sedikit perbedaan dibandingkan dengan wawancara lainnya. Seperti wawancara pada penerimaan pegawai baru dan penerimaan mahasiswa baru. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai peraturan peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada wawancara peneliti ditunjukkan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi, dan pemikiran informan.⁷

HASIL PENELITIAN

A. Latar belakang berdirinya kelompok tani Bunga Rannu Jaya

Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya kelompok tani Bunga Rannu Jaya yaitu para masyarakat petani didatangi langsung oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dari daerah dan memberikan suatu gambaran tentang bimbingan teknologi dan cara bercocok tanam yang baik, setelah melakukan tinjauan dari penyuluh pertanian, kesadaran masyarakat para petani mulai tercipta dan merasa terpenggil untuk mendirikan suatu kelompok tani lalu, dilakukanlah pertemuan sesama masyarakat untuk membahas pembentukan kelompok tani, setelah terbentuk kelompok Bunga Rannu Jaya yang diperkarsai oleh penyuluh pertanian kemudian penyuluh pertanian kembali melakukan kelola lapangan dilahan masyarakat tani memberikan bimbingan teknologi. Dari hasil bimbingan ini para petani mendapatkan peningkatan produksi, karena mengikuti petunjuk teknis. Kelompok tani Bunga Rannu Jaya menerapkan sistem hamparan atau lahan yang bersambung-sambung dalam luasan tertentu, berbeda dengan kelompok tani yang menerapkan sistem domisili yang lahannya berpisah-pisah tetapi pemilik

⁵ Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group. Hlm. 35.

⁶ Muhammad Idrus, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (Jakarta: Erlangga). Hal: 101

⁷ Imam Gunawan. 2013. *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 160.

lahan yang berdekatan. Jadi mungkin saja ada pemilik lahan yang tinggal di desa lain tetapi lahannya berada di satu wilayah juga, tetapi lahan petani saling berdekatan karena hamparan lahan yang dikelompokkan bukan petaninya. Untuk saling menjaga rasa kebersamaan dalam satu kelompok maka dilakukan pertemuan dua kali dalam semusim untuk bimbingan kembali dengan penyuluh pertanian, kadang penyuluh pertanian melakukan kunjungan kelolah lapangan dilhan masyarakat tani dan langsung memberikan bimbingan teknologi langsung mulai dari cara pengolahan tanah, jarak tanam, melakukan pemupukan yang baik, dosis yang tepat dan waktu yang tepat sampai kepada ke pengaturan air tetapi kadang untuk menyampaikan sesuatu berupa bimbingan atau informasi lainnya penyuluh pertanian hanya memberitahu kepada ketua kelompok tani saja kemudian ketua kelompok tani menyampaikan ke anggotanya.

Adapun hal-hal yang membuat kelompok tani Bunga Rannu Jaya menonjol dari beberapa kelompok tani lainnya yaitu ketua kelompok selalu memperhatikan hal-hal yang perlu dibutuhkan dalam kelompok seperti ketika mereka membutuhkan traktor dan pompa air sebagai penunjang untuk meningkatkan produksi pertanian dan pencapaian program kerja di tingkat kelompok tani serta mendukung tercapainya pangan, dan peningkatan produksi beras tentunya harus ditunjang oleh sarana yang lengkap guna merengkapi sarana pertanian di kelompok tani. Namun disamping itu kelompok tani Bunga Rannu Jaya juga selalu melakukan beberapa program kerja yang membuat para anggota selalu aktif karena dengan adanya program kerja tentu produksi kedepannya juga akan lebih baik. Hal inilah yang membuat kelompok tani Bunga Rannu Jaya selalu mendapatkan bantuan dari pemerintah karena program kerjanya yang aktif kemudian kerja samanya yang selalu mengedepankan penghasilan yang baik, karena adanya kesadaran dalam diri mereka bahwa dengan adanya kelompok tani ini maka produktivitas beras juga akan sangat meningkat jika dilakukan secara bersama-sama.

B. Upaya anggota dalam menjaga solidaritas kelompok tani Bunga Rannu Jaya

1. Gotong royong

Dalam hal gotong royong atau kerja sama kelompok tani Bunga Rannu Jaya melakukan kegiatan secara bersama-sama bagi masyarakat petani kerja sama dianggap sebagai sesuatu yang harus ada dan sudah ditanamkan sejak masyarakat menginjak hidupnya di dunia pertanian, kerja sama yang dilakukan biasanya mulai dari jadwal penghamburan benih secara serentak, penanaman secara serentak, menggunakan parioritas yang sama. Dalam hal kerja sama semua anggota kelompok terlibat langsung segala kegiatan yang terlaksana dan saling membantu sama lain sebagai bentuk kepedulian sesama petani, tak jarang mereka juga kadang dibantu oleh sanak keluarga seperti pada saat penanaman padi pada lahan mereka saling membantu satu sama lain atau *a'rera*⁸. Dimana mereka saling membantu dan berharap dia akan dibantu juga, hubungan kerja sama ini tercipta karena kesadaran kolektif yang masih bersifat sederhana dan rasa peduli agar produksi penghasilan mereka lebih meningkat.

Dalam kelompok tani Bunga Rannu Jaya sistem gotong royong sangat sering dilakukan untuk pekerjaan dalam perbaikan pematang dan saluran irigasi mencangkul dan mebajak sawa maupun menanam padi, bahkan ketika membersihkan sawah dari tumbuhan liar.

⁸ *A'rera* diartikan sebagai orang yang membantu menanam padi dengan berharap orang itu juga akan dibantu kembali.

Sama halnya dalam memotong padi selain menggunakan teknologi kadang juga dipergunakan tenaga buruh tani wanita ataupun bapak-bapak yang diberi upah. Upah biasanya dibayar dengan sebagian dari hasil pertanian dan jumlahnya tergantung dari hasil yang didapatkan.

2. Pemasaran

Dalam peningkatan produksi kelompok tani sangat mementingkan pemasaran seperti ketika para anggota kelompok tani menggunakan parioritas yang sama, panen yang sama maka ketua kelompok menjalin pemasaran yang tepat supaya harga bisa naik dan para petani juga mendapatkan nilai tambah.

3. Hubungan pemerintah

Ketua kelompok tani selalu menjaga hubungan kepada pemerintah, baik itu yang ada di Desa maupun dari pihak penyuluh karena jika ingin melakukan atau mengadakan program kerja maka sering kali pihak dari pemerintah juga ikut melihat langsung kegiatan yang dilaksanakan agar pemerintah juga tahu bahwa dikelompok tani tidak hanya menerima bantuan saja tetapi memang ada program kerja yang pernah dilaksanakan, dan juga jika dalam melakukan kegiatan mana kala ada hal yang salah atau kurang tepat maka langsung diberi tahu oleh penyuluh pertanian.

4. Pertemuan

Sebelum melakukan segala kegiatan semua anggota kelompok tani memiliki jadwal pertemuan tiga kali dalam satu musim sebelum melakukan aktivitas dan membahas mengenai bibit yang akan digunakan ataupun pupuk dan bagaimana parioritas penanaman, tetapi mana kala ada hal penting yang ingin disampaikan kepada anggota maka pertemuan tersebut dilakukan diluar jadwal seperti ketika diserang hama maka hal ini dibahas diluar jadwal, seperti ketika mengatur irigasi air maka dilakukan pertemuan dan membahas sama-sama agar pertumbuhan tanaman tidak ada yang merasa terganggu oleh serangan hama. Untuk penyampaian pertemuan ketua biasanya melakukan penyampaian dari mulut kemulut atau dalam bahasa makassar biasa disebut *a'buritta*⁹ agar semua anggota kelompok datang menghadiri pertemuan.

5. Sifat kekeluargaan

Dengan terciptanya kesadaran diri masing-masing mengenai kerja sama, saling membantu satu sama lain tak jarang setiap anggota kelompok tani dibantu oleh keluarga kerabat dalam penanaman padi mereka tidak dibiarkan upa melainkan saling membantu dan tolong menolong satu sama lain ketika dia juga membutuhkan bantuan. Karena mereka sangat bergantung pada orang-orang yang ada disekitarnya terutama pada anggota keluarga ataupun kerabatnya agar hubungan solidaritas mereka tambah erat.

Dalam hal peningkatan produksi kedepan masyarakat petani khususnya pada kelompok tani Bunga Rannu Jaya sangat mengupayakan kerja sama yang baik dilihat dari program kerja yang sudah pernah dilaksanakan oleh kelompok tani tersebut yaitu:

1) Pemberantasan Hama

⁹ A'buritta jika diartikan dalam bahasa indonesia disebut dengan mengundang orang untuk datang kesebuah pertemuan atau acara tetapi secara langsung mendatangi oranya dan tanpa perantara.

Hal ini dilakukan secara bersama-sama ketika ada salah satu dari anggota yang lahannya diserang oleh hama maka dilakukanlah benberantasan hama baik secara manual yaitu memberikan racun pada lubang tikus ataupun secara teknologi yaitu penyemprotan pada seluruh tanaman agar tidak dimakan oleh tikus.

2) Bimbingan Teknologi

Ketua kelompok tani selalu berkomunikasi pada penyuluh pertanian mengenai bimbingan teknologi tentang cara bercocok tanam dengan prioritas yang sama, walaupun kadang penyuluh pertanian hanya menyampaikan lewat ketua saja, kemudian ketua kelompok menyampaikan kepada para anggotanya.

Dalam menjaga solidaritas memang perlu upaya peningkatan produksi dan bimbingan yang lebih baik karena kelompok tani Bunga Rannu Jaya sudah banyak berpengalaman dalam hal pemilihan bibit sesuai kebutuhan konsumen, mereka melakukannya dengan penuh semangat dan tanggung jawab, semua tercipta dengan sendirinya dan kesadaran kolektif tanpa campur tangan orang lain dan tumbuh dari dalam diri masing-masing mereka mengatakan bahwa untuk mendapatkan sesuatu yang besar maka kita juga perlu melakukannya secara bersama-sama dan tidak bisa melakukannya sendiri. Karena mengutamakan kerja sama yang bersifat sederhana dan kekeluargaan dimana individu di ikat dalam suatu bentuk solidaritas yang sama sehingga mereka menilai bahwa hubungan solidaritas itu sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap sesama petani. Karena pada dasarnya manusia saling membutuhkan satu sama lain, saling melengkapi dan juga saling tolong menolong. Dalam hal upaya menjaga solidaritas kelompok tani Bunga Rannu Jaya selalu melakukan musyawarah sebelum melakukan pertanian ini dilakukan agar hasil produksi dari panen tersebut juga bagus, karena para petani melakukan secara sama-sama dengan parioritas yang sama pula, sistem goto royong juga masih dilakukan dikelompok tani tersebut seperti halnya dalam melakukan pekerjaan pengaturan pematangan sawah ataupun saluran air atau irigasi ini juga dilakukan secara sama-sama, usaha kelompok tani untuk kedepannya demi peningkatan produksi panen yang baik mereka melakukan pemasaran yang sesuai waktu yang tepat dan telah ditentukan pada saat penen secara bersama.

C. Hambatan Anggota dalam Menjaga Solidaritas Kelompok Tani Bunga Rsnnu Jaya

penghambat secara umum pada petani adalah ketika musim tanam jagung memang kekurangan air karena saluran irigasi yang ada di Desa lain biasanya ditutup dan diarahkan ketempat yang lain, ini menjadi masalah umum semua kelompok tani, dan mebuat masyarakat bermusyawarah atau berkumpul diluar dari jadwal yang ditentukan untuk membicarakan mengenai pengaturan pengairan irigasi, kemudian sama halnya ketika tanaman diserang hama para petani mulai kebingungan untuk mengatasi hama yang menyerang tanaman mereka karena kurangnya informasi atau bimbinga mengenai cara membrantas ham atau penyakit pada tanaman. masalah yang sering juga dialami oleh anggota kelompok tani yaitu mengenai kualitas bibit yang diterima sudah tidak laku dipasaran sehingga hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan keinginan para petani, sehingga banyak petani yang lebih memilih untuk membeli bibit yang lain daripada menggunakan bibit yang dibagi dari pihak penyuluh pertanian, ini juga menjadi keresahan para petani karena para penyuluh pertanian tidak memperhatikan tentang beras apa yang sekarang eksis dipasaran sehingga meningkatkan produksi penghasilan agar lebih tinggi, hal ini membuat para petani mulai malas jika ada pembagian bibit yang tidak sesuai

dengan keinginan mereka Para petani yang ada dikelompok tani Bunga Rannu Jaya menyadari bahwa mereka hanya bermodalkan semangat dan kerja keras yang kuat karena mereka sadar kalau mereka tidak mengetahui banyak hal tentang pertanian karena masih bersifat sederhana, dan hanya pengetahuan dasar yang mereka miliki. Dengan adanya bimbingan dari orang yang lebih berpengalaman dibidang pertanian yang membuat mereka menjadi lebih meningkat baik ilmu yang didapatkan maupun pendapatan produksi yang akan dicapai, namun saat ini yang terjadi malah kurangnya bimbingan dari pihak yang berwenang seadainya betul-betul dibimbing secara maksimal maka, pertanian akan berhasil sesuai yang diharapkan para petani. Beberapa informan juga mengungkapkan mengenai hambatan yang di alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Solidaritas Masyarakat Kelompok Tani Bunga Rannu Jaya penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Adapun yang menjadi latar belakang berdirinya kelompok tani Bunga Rannu Jaya yaitu para masyarakat petani didatangi langsung oleh penyuluh pertanian lapangan (PPL) dari daerah dan memberikan suatu gambaran tentang bimbingan teknologi dan cara bercocok tanam yang baik, setelah melakukan tinjauan dari penyuluh pertanian, kesadaran masyarakat para petani mulai tercipta dan merasa terpanggil untuk mendirikan suatu kelompok tani lalu, dilakukanlah pertemuan sesama masyarakat untuk membahasakan pembentukan kelompok tani, setelah terbentuk kelompok Bunga Rannu Jaya yang diperkarsai oleh penyuluh pertanian kemudian penyuluh pertanian kembali melakukan kelolah lapangan dilahan masyarakat tani memberikan bimbingan teknologi. Dari hasil bimbingan ini para petani mendapatkan peningkatan produksi, karena mengikuti petunjuk teknis.
2. Dalam hal upaya menjaga solidaritas kelompok tani Bunga Rannu Jaya selalu melakukan musyawarah sebelum melakukan pertanian ini dilakukan agar hasil produksi dari panen tersebut juga bagus, karena para petani melakukan secara sama-sama dengan parioritas yang sama pula, sistem goto royong juga masih dilakukan dikelompok tani tersebut seperti halnya dalam melakukan pekerjaan pengaturan pematangan sawah ataupun saluran air atau irigasi ini juga dilakukan secara sama-sama, usaha kelompok tani untuk kedepannya demi peningkatan produksi panen yang baik mereka melakukan pemasaran yang sesuai waktu yang tepat dan telah ditentukan pada saat penen secara bersama.
3. Namun adapun beberapa yang menjadi penghambat untuk menjaga solidaritas kelompok tani seperti tidak sesuainya keinginan yang diharapka oleh kelompok tani yang diberikan oleh penyuluh pertanian seperti jenis bibit yang diberikan tidak sesuai dengan musim yang ada, kemudian hambatan lain juga yang dialami oleh para masyarakat petani adalah masih kurangnya bimbingan dari pihak yang berwenang padahal masyarakat sangat berharap adanya bimbingan secara teratur dan rutin dilakukan karena mereka hanya bermodalkan semangat dan tekad yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Ahmadin, 2013; *Metode Penelitian sosial Makassar*. Makassar: (Rayhan Inter Media).
- Chazienul.M. 2016. *Perilaku Organisasi Menuju Orientasi Pemberdayaan*. Malang: UB Press.
- Gunawan Imam.2013.” *Metode penelitian kualitatif teori dan praktik*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- George Ritzer. 2011. *Teori Sosiologi (Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Muthakhir Teori Sosial Post Modern*.
- Herbert G.Hicks. 2005. *ciri-ciri organisasi formal* (Wursanto).
- Idrus Muhammad, 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosialpendekatan kualitatif dan kuantitatif* (Jakarta: Erlangga).
- Idrayani & Damsar. 2016. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana.
- Johnson. Paul D. 1994. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid I dan II* (Terj. Robert M.Z. Lawang). Jakarta: Gramedia.
- Jonny Purba. 2002. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Koentjaraningrat.1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustakka Utama.
- Liliweri Alo.2014, *Sosiologi & Komunikasi Organisasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Rauf Rabihatun. 2008. *Metedologi Penelitian Gender*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Ruddy Agusyanto. 2014. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soekanto, Soerjono 2013; *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali pers).
- Stan Kossen. 1986. *Aspek manusiawi dalam organisasi*. (Jakarta: Erlangga).
- Sidik Pernama. 2016. *Antropologi Pedesaan dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Santosa Imam.2011. *Sosiologi The Key Concepts*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Torro,Supriadi dkk. *Kelompok Strategis Dalam Masyarakat* (Makassar: UNM).
- Timotius Duha.2018. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Poloma ,M ,Margaret. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wirawan, 2013 *Teori-Teori Dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Kencana).
- Wildan Zulkarnain, 2014 ; *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara).
- Winardi J, 2014 *Teori Oganisasi dan Pengorganisasian* Jakarta: Rajawali Pers.

Wulansari Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT.Refika Aditama.

SKRIPSI

Azira.2016. *Solidaritas kelompok tani di perkotaan studi kasus Kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Skripsi.Unand.Padang.

Fitriah.2017.*Kualitas kinerja gabungan kelompok tani (gapoktan) terhadap tingkat pendapatan masyarakat di sektor pertanian di Dusun Mangngai Desa Patanyamang Camba Kabupaten Maros*. Skripsi.UNM.Makassar.

Haris.2013. *Solidaritas dalam Kelompok Tani di Desa Jennetaesa Kecamatan Simbang Kabupaten Maros*.Thesis,FIS.UNM.Makassar.

Heti Haryani. 2015. *Tradisi Sambatan Gawe Umah Pada Masyarakat Muslim Dusun Karang, Desa Giri Karto, Kecamatan Panggang, Kabupaten Gunung Kidul*. Prodi Sosiologi. Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rahmat Hidayat. 2016. *Solidaritas masyarakat petani di Kelurahan Bontolerung Kecamatan Tinggi Monjong Kabupaten Gowa*.Skripsi.UIN.Makassar.

Sulfiana. 2013. *Solidaritas Antara Etnis Tionghoa Muslim Dan non Muslim*.UNM. Makassar.

JURNAL

Hasbullah.REWANG:” *Kearifan Lokal dalam Membangun Solidaritas dan Integrasi Sosial Masyarakat di Desa Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*”.